BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumanggi, Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya permasalahan nyata terkait pengelolaan sampah, seperti kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai dan membakar sampah, tidak optimalnya pemanfaatan sarana yang telah disediakan, serta tidak adanya petugas pengangkutan sampah. Selain itu, desa ini juga telah memiliki beberapa fasilitas pendukung pengelolaan sampah, namun belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Dengan demikian, lokasi penelitian ini dipilih karena dianggap mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai permasalahan pengelolaan sampah di tingkat desa.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengelolaan sampah yang tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga melibatkan perilaku masyarakat, peran pemerintah, serta kondisi sosial yang melingkupinya. Menurut Creswell (2021), penelitian kualitatif digunakan untuk

mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa kata-kata, tindakan, serta hasil observasi yang dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam mengenai kondisi pengelolaan sampah di Desa Sumanggi.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif tidak berfokus pada pengujian hipotesis, tetapi lebih pada upaya memahami dan menjelaskan kondisi nyata berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2022), penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang berkaitan dengan situasi atau fenomena tertentu secara mendalam. Dalam konteks penelitian ini, tipe penelitian digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan sampah dilaksanakan di Desa Sumanggi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai kondisi pengelolaan sampah di lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan melalui teknik pengumpulan data

seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2022), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pengelolaan sampah di Desa Sumanggi, Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.1

Data Informan

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Muhammad Fauzi	Kepala Desa	1 orang
2	Muhammad Fuziarto	Sekretaris Desa	1 orang
3	Mukeran	Ketua BPD	1 orang
4	Muhammad Arifin	Petugas Kebersihan Kantor Desa	1 orang
5	M. Fauzi	Petugas Kebersihan Mesjid	1 orang
6	Darmansyah	Tokoh Masyarakat	1 orang
7	Abdullah	Tokoh Masyarakat	1 orang
8	Herliani	Masyarakat	1 orang
9	Novella	Masyarakat	1 orang
10	Mariana	Masyarakat	1 orang
11	Wartinah	Masyarakat	1 orang
Total			**11 orang**

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain yang telah tersedia, seperti dokumen, laporan, buku, jurnal, dan peraturan perundang-undangan. Menurut Sugiyono (2022), data sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang dapat memperkuat dan melengkapi data primer dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, antara lain dokumen resmi pemerintah desa, laporan dari Dinas Lingkungan Hidup, serta peraturan terkait pengelolaan sampah seperti Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Permendagri Nomor 33 Tahun 2020.

Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari literatur ilmiah seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengelolaan sampah. Data ini digunakan untuk memperkuat landasan teoritis serta memberikan konteks yang lebih luas terhadap permasalahan yang diteliti. Dengan adanya data sekunder, peneliti dapat melakukan triangulasi data sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian merupakan penjabaran konsep teoritis ke dalam bentuk variabel, sub variabel, dan indikator yang dapat diukur atau diamati di lapangan. Menurut Sugiyono (2022), desain operasional bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai konsep yang digunakan dalam penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian ini, desain operasional disusun berdasarkan

konsep manajemen menurut George R. Terry (2021:15-19) yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program pengelolaan sampah dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi lingkungan masyarakat, pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat, pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, dan pengolahan sampah dengan melibatkan masyarakat secara aktif, sedangkan pengawasan dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Variabel utama dalam penelitian ini adalah pengelolaan sampah di Desa Sumanggi, yang kemudian diturunkan ke dalam beberapa sub variabel berdasarkan fungsi manajemen menurut George R. Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Indikator penelitian disusun berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, seperti kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai, belum optimalnya sarana dan prasarana persampahan, serta belum tersedianya petugas pengangkutan sampah secara memadai. Dengan demikian, desain operasional ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam menggali data secara sistematis, terarah, dan komprehensif terkait pengelolaan sampah di Desa Sumanggi.

Tabel 3.2

Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
George R. Terry (2021:15-19) Pengelolaan Sampah	**1.** Perencanaan	a. Rencana Kerja b. SOP
	2. Pengorganisasian	a. Pembagian tugas. b. Struktur organisasi.
	3. Pelaksanaan	a. Pelaksanaan dalam pengelolaan sampah. b. Pengoptimalan kegiatan.
	4. Pengawasan	a. Pengawasan terhadap petugas kebersihan. b. Sikap dan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara bersamaan untuk memperoleh data yang komprehensif serta mendukung validitas melalui triangulasi data. Menurut Sugiyono (2022), penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan akurat.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kondisi pengelolaan sampah di Desa Sumanggi, seperti

keberadaan sarana dan prasarana, kondisi lingkungan, serta perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Observasi juga digunakan untuk mengidentifikasi fenomena seperti kebiasaan membuang sampah ke sungai, pembakaran sampah, serta pemanfaatan fasilitas yang tersedia. Menurut Creswell (2021), observasi memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial secara nyata. Dengan demikian, observasi menjadi penting untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan informan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan yang telah ditentukan, seperti Bapak Muhammad Fauzi selaku Kepala Desa Sumanggi, perangkat desa, petugas kebersihan, dan masyarakat. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi terkait pengelolaan sampah, peran pemerintah, serta partisipasi masyarakat. Menurut Sugiyono (2022), wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih mendalam. Dengan teknik ini, peneliti dapat memahami persepsi, pengalaman, dan kendala yang dihadapi oleh informan dalam pengelolaan sampah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi data berupa foto kondisi lingkungan,

sarana prasarana, serta dokumen resmi seperti peraturan desa, laporan kegiatan, dan data dari instansi terkait. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono (2022), dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan keabsahan data. Dengan demikian, dokumentasi membantu peneliti dalam memperoleh bukti nyata terkait kondisi pengelolaan sampah di lokasi penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model ini merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif yang dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan berlangsung secara interaktif.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti data mengenai perilaku masyarakat, peran pemerintah, dan kondisi sarana prasarana. Data yang tidak relevan akan disisihkan agar analisis menjadi lebih terarah. Proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, reduksi data membantu peneliti dalam

menyederhanakan data tanpa menghilangkan makna penting yang terkandung di dalamnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses menyusun data dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan matriks yang menggambarkan kondisi pengelolaan sampah di Desa Sumanggi. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan kecenderungan dari data yang diperoleh. Menurut Miles et al. (2014), penyajian data yang baik akan membantu peneliti dalam menarik kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, penyajian data menjadi langkah penting dalam proses analisis data kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan cara merumuskan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Dalam penelitian ini, kesimpulan ditarik berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan sebelumnya. Namun, kesimpulan yang diperoleh tidak bersifat final, melainkan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber (triangulasi) untuk memastikan keabsahan data. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kredibilitas data berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Menurut Sugiyono (2022), uji kredibilitas data dapat dilakukan melalui beberapa teknik, seperti triangulasi, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, serta *member check*. Dalam penelitian ini, teknik uji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan tersebut agar data yang diperoleh benar-benar valid dan akurat.

1. Triangulasi

   Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti Bapak Muhammad Fauzi selaku Kepala Desa Sumanggi, perangkat desa, petugas kebersihan, dan masyarakat. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi. Dengan demikian, triangulasi membantu meningkatkan keakuratan dan kepercayaan terhadap data yang diperoleh.

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara memperpanjang waktu penelitian di lapangan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara berulang terhadap kondisi pengelolaan sampah di Desa Sumanggi. Hal ini bertujuan untuk memahami situasi secara lebih komprehensif serta mengurangi kemungkinan kesalahan dalam penafsiran data. Menurut Sugiyono (2022), perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data karena peneliti memiliki kesempatan untuk mengecek kembali kebenaran informasi yang diperoleh. Dengan demikian, teknik ini membantu peneliti dalam memperoleh data yang lebih valid.

3. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara mengamati secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara detail terhadap perilaku masyarakat, kondisi sarana prasarana, serta pelaksanaan pengelolaan sampah di lapangan. Ketekunan dalam pengamatan memungkinkan peneliti untuk menemukan pola dan hubungan yang lebih jelas dari data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2022), peningkatan ketekunan dapat membantu peneliti dalam memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan konsisten. Oleh karena itu, teknik ini menjadi penting dalam meningkatkan kualitas hasil penelitian.

4. *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data atau informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan konfirmasi kembali kepada informan mengenai hasil wawancara atau interpretasi data yang telah diperoleh. Tujuan dari member check adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Menurut Creswell (2021), member check merupakan salah satu teknik yang efektif untuk meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih dipercaya karena telah diverifikasi langsung oleh sumber data.

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI